



Strategi Penataan Ruang pada Kawasan Eduwisata Kuliner Tradisional Tulungagung Berbasis Arsitektur Tropis Kontemporer dalam Mendukung Kegiatan Edukatif dan Rekreatif

Erna Putri Diana^{1*}, Ryski Dwi Pratowo², Fajar Hendro Utomo³

¹ Mahasiswa Arsitektur, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

²⁻³ Dosen Arsitektur, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ernaputridiana@gmail.com

Abstract. Tulungagung Regency has the potential for culinary tourism that can be developed, one of which is traditional culinary. Although the Tulungagung Regency Government has presented a "Halal Culinary Area" and a "PINKA Culinary Tourism Area", the area has not fully provided an interesting visual and functional experience. Therefore, it is necessary to design a space that facilitates traditional culinary MSMEs as well as an educational and recreational place. This design carries the theme of contemporary tropical architecture by considering local climatic conditions, through the application of wide openings, cross ventilation, wide trellises, and the use of natural materials, as well as expressive styles with the shape of a rooster roof and the basic shape of an elliptical building as a symbol of adaptation to climate change and the economy in the business environment. The facilities in this design include traditional restaurants, educational bales, wiyata offices, prayer rooms, playgrounds and other supporting facilities that can attract the interest of the community and introduce traditional Tulungagung culinary.

Keywords: Architecture; Contemporary Tropics; Eduisha; Traditional Cuisine; Tulungagung.

Abstrak. Kabupaten Tulungagung memiliki potensi wisata kuliner yang dapat dikembangkan, salah satunya kuliner tradisional. Meskipun Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah menghadirkan "Kawasan Kuliner Halal" dan "Kawasan Wisata Kuliner Pinka", tetapi kawasan tersebut belum sepenuhnya memberikan pengalaman visual dan fungsional yang menarik. Karena itu, diperlukan perancangan ruang yang memfasilitasi UMKM kuliner tradisional sekaligus sebagai tempat yang edukatif dan rekreatif. Perancangan ini mengusung tema arsitektur tropis kontemporer dengan mempertimbangkan kondisi iklim setempat, melalui penerapan bukaan lebar, ventilasi silang, teritisan lebar dan penggunaan material alam, serta gaya yang ekspresif dengan bentuk atap ayam jago dan bentuk dasar bangunan elips sebagai simbol adaptasi terhadap perubahan iklim maupun ekonomi dalam lingkungan usaha. Fasilitas dalam perancangan ini mencangkup restoran tradisa, bale edukasi, kantor wiyata, mushola, tempat bermain dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat menarik minat masyarakat dan mengenalkan kuliner tradisional Tulungagung.

Kata kunci: Arsitektur; Eduwisata; Kuliner Tradisional; Tropis Kontemporer; Tulungagung.

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi wisata kuliner yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) jika dikelola dan dikembangkan dengan maksimal. Salah satunya adalah kuliner tradisional Tulungagung, diantaranya sego bantingan, ayam lodho, sompil, capar tape, geti, dan kerupuk rambak (Kominfojatim, 2024), yang menjadi identitas gastronomi daerah tersebut.

Berdasarkan observasi, terdapat 2 kawasan wisata kuliner yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung sebagai upaya dalam mengembangkan potensi yang ada, diantaranya adalah "Kawasan Kuliner Halal" di Jalan Pangeran Antasari dan "Kawasan Wisata Kuliner Pinka" Lembupeteng yang terletak di tepi Sungai Ngrowo. Namun, kawasan tersebut belum sepenuhnya memberikan pengalaman yang menarik secara visual dan fungsional. Minimnya

kualitas penataan ruang, fasilitas pendukung, dan pengolahan lanskap menyebabkan berbagai masalah, seperti pembuangan sampah hingga parkir sembarangan yang membuat kemacetan. Kondisi ini menunjukkan perlunya merancang suatu kawasan yang dapat berfungsi sebagai ruang edukasi sekaligus rekreasi yang selaras dengan konsep eduwisata (Ananda et al., 2023). Eduwisata kuliner tradisional memiliki peran strategis dalam mengenalkan kembali identitas budaya lokal kepada masyarakat luas di tengah pesatnya tren kuliner modern, sehingga kawasan eduwisata kuliner diharapkan mampu menjadi ruang publik yang menarik, informatif, dan membawa manfaat sosial-budaya (Widyastuti & Natalia, 2020).

Seiring perkembangan zaman, keberlanjutan identitas budaya lokal perlu berjalan selaras dengan inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan desain arsitektur saat ini (Sari et al., 2022). Menurut Ariyantani (2017), arsitektur tropis kontemporer adalah solusi ideal untuk memadukan arsitektur modern dengan iklim tropis serta unsur budaya lokal di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penataan ruang eduwisata kuliner tradisional di Kabupaten Tulungagung, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna bangunan dalam mendukung kegiatan yang rekreatif dan edukatif. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tentang penerapan prinsip-prinsip arsitektur tropis kontemporer dalam penataan ruang dan desain bangunan.

2. KAJIAN TEORITIS

Eduwisata merupakan kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk wisata atau rekreasi, dengan tujuan memperluas pengetahuan pengunjung (Saputra, 2020; Pradiana dkk., 2021). Sedangkan kuliner tradisional merupakan salah satu keanekaragaman yang dimiliki Indonesia (Harsana & Triwidayati, 2020). Budaya dari kuliner tradisional telah menjadi identitas dan indikasi dalam memperkenalkan potensi kekayaan kuliner, yang diolah dengan bahan baku asli suatu daerah dan nilai budaya, tradisi, serta kepercayaan yang berasal dari budaya setempat (Wibowo, 2023). Menurut Kusumawati (2018), eduwisata kuliner merupakan salah satu elemen penting dalam industri pariwisata yang membantu menarik wisatawan, mempromosikan budaya dan memberikan kontribusi positif pada ekonomi lokal.

Arsitektur tropis adalah arsitektur yang dirancang untuk memecahkan masalah yang diakibatkan iklim tropis (Nasir et al., 2022). Negara beriklim tropis memiliki curah hujan yang tinggi dan kemarau yang panjang, sehingga membuat temperatur udara berbeda yang cukup tinggi (Oktawati & Azizah, 2023). Oleh karena itu, arsitektur tropis memiliki peran penting dalam menjaga kenyamanan suhu di dalam ruang dengan menerapkan parameter desain yang

telah ditentukan. Menurut Tri Harso Karyono (Saliim & Satwika, 2022), arsitektur tropis memiliki parameter desain diantaranya yaitu:

- a. Orientasi bangunan yang baik menghadap ke arah utara dan selatan
- b. Penggunaan material yang tahan terhadap cuaca panas maupun hujan
- c. Membuat ruang dibawah atap sebagai ruang insulasi untuk melepaskan panas, pemilihan material atap dan dinding yang tidak menyerap radiasi matahari
- d. Penggunaan *sun shading* sebagai pemecah sinar matahari yang masuk kedalam bangunan
- e. Memaksimalkan orientasi bukaan ke arah utara -selatan dan pencahayaan alami
- f. Menerapkan desain dan jenis atap bangunan yang dapat mengalirkan air hujan secara optimal
- g. Penerapan *cross ventilation* untuk memaksimalkan aliran udara dari luar

Sedangkan arsitektur kontemporer menurut Hilberseimer (Amelia et al., 2023) adalah sebuah bangunan arsitektur yang menekankan kemajuan pengetahuan teknologi dan kebebasan berekspresi untuk menciptakan suatu desain yang berbeda, sebagai sesuatu yang baru dengan perubahan desain yang menyesuaikan waktu dan zamannya. Perubahan desain tersebut diikuti oleh perubahan bentuk, fasad, material, dan teknologi yang digunakan (Daffa & Soewarno, 2022). Arsitektur kontemporer memiliki prinsip desain diantaranya yaitu bangunan kokoh, gubahan massa ekspresif, ruang terbuka, harmonisasi interior dan exterior, fasad terbuka dan transparan, dan explorasi elemen lanskap (Ghifari & Soewarno, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting serta merumuskan strategi penataan ruang eduwisata berbasis prinsip arsitektur tropis kontemporer. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya yaitu wawancara, studi literatur dan studi preseden/studi penelitian terdahulu, observasi lapangan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan perwakilan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung selaku pengelola UMKM, pelaku UMKM khusunya penjual makanan tradisional, dan masyarakat umum sebagai calon pengunjung. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis terkait konsep eduwisata dan parameter desain arsitektur tropis kontemporer menurut para ahli. Sedangkan studi preseden/studi penelitian terdahulu digunakan untuk menganalisis objek perancangan yang relevan. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi tentang kondisi eksisting tapak dan aktivitas yang terjadi di area kawasan kuliner guna memperoleh informasi mengenai kebutuhan

ruang, pola sirkulasi, memahami karakter pengguna bahkan permasalahan yang dihadapi dalam kawasan tersebut.

Hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menyusun desain yang menghasilkan rekomendasi penataan ruang yang sesuai dengan karakter kawasan dan prinsip desain arsitektur tropis kontemporer, sehingga kawasan eduwisata kuliner tradisional di Tulungagung mampu mendukung kegiatan edukatif dan rekreatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengguna dan Kebutuhan Ruang

Pengguna, aktivitas pengguna dan kebutuhan ruang eduwisata kuliner tradisional

Tulungagung, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kebutuhan Ruang dan Aktivitas.

No	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Pelaku UMKM		
	- Pelaku restoran	Parkir Memasak Menyajikan Transaksi Istirahat Sholat MCK	Parkiran Dapur Tenant Kasir Restoran Mushola Toilet
	- Pelaku <i>cooking class</i>	Parkir Menyiapkan alat dan bahan Memaparkan materi Mengawasi dan membimbing Istirahat Sholat MCK	Parkiran Gudang alat dan bahan Ruang kelas memasak Ruang kelas memasak Ruang karyawan Mushola Toilet
2	Pengunjung		
		Parkir Mencari informasi Belanja Makan dan minum Bersantai dan bermain Belajar memasak kuliner tradisional Mengikuti workshop Melihat pameran/pertunjukan Menyusui Sholat MCK	Parkiran Pos security, resepsiionis Restoran Tempat makan indoor dan outdoor Area bermain <i>Cooking class</i> Ruang serbaguna Panggung pertunjukan Ruang laktasi Mushola Toilet

3 Pengelola

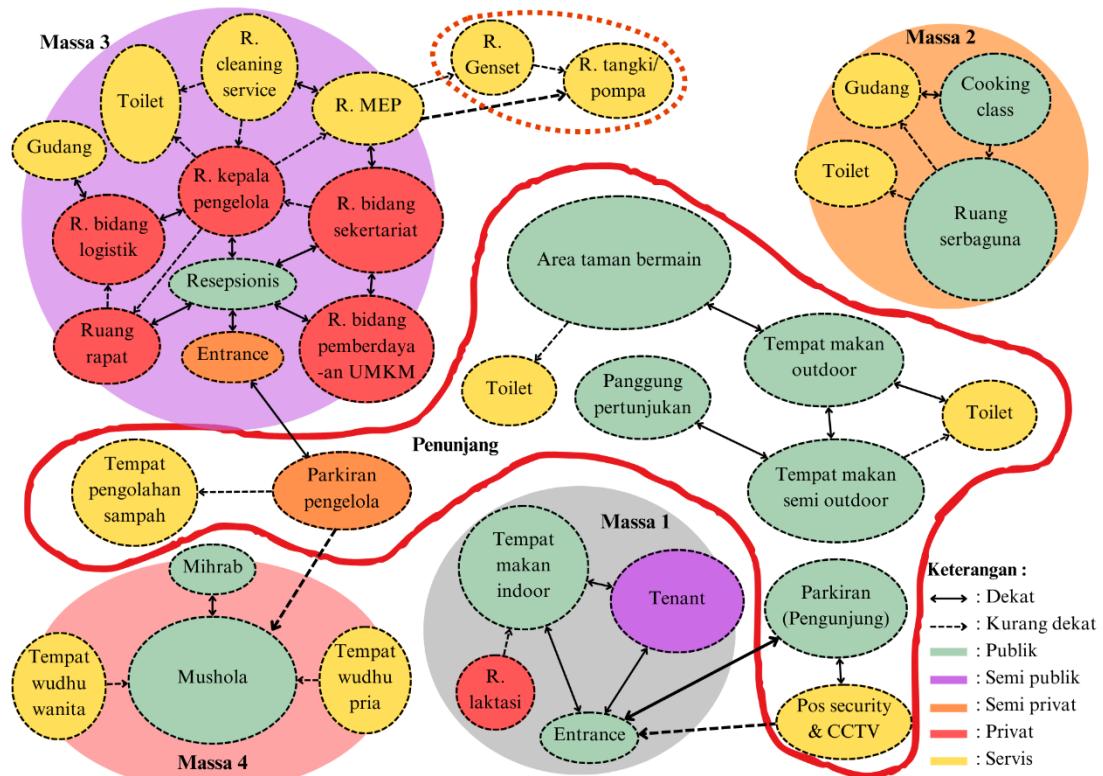
Parkir	Parkiran
Memberikan informasi	Resepsionis
Pelayanan dan koordinasi	Ruang sekretariat, Ruang pemberdayaan UMKM, ruang karyawan
Pengawasan	Ruang kepala pengelola
Rapat dan evaluasi	Ruang rapat, ruang karyawan
Penyediaan SARPRAS	Ruang SARPRAS, ruang karyawan
Pemeliharaan gedung	Ruang genset, ruang panel, ruang tangki/ pompa, ruang CCTV, ruang cleaning servis
Menertipkan keamanan	Pos security
Istirahat	Restoran
Sholat	Mushola
MCK	Toilet

Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Program Ruang

Bubble Diagram

Menentukan kelompok/massa bangunan berdasarkan hubungan ruang, seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Bubble Diagram Hubungan Ruang.

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Pengelompokkan dan besaran ruang

Tabel 2. Besaran Ruang.

No	Nama Ruang	Jumlah (unit)	Ukuran Ruang (m ²)	Total (m ²)
Massa 1 (Restoran Tradisa)				
1	Tenant	19	36	684
	-Dapur			
	-Kasir			
2	Tempat makan indoor	1	1,5	600
3	Ruang laktasi	1	36	36
			Jumlah total	1.320
			Sirkulasi 30%	396
			Luas massa 1	1.716
Massa 2 (Bale Edukasi)				
1	Ruang serbaguna	1	2	1.000
2	<i>Cooking class</i>	1	6	150
3	Gudang	3	12	36
4	Toilet Wanita			
	-toilet	10	1,3	13
	-wastafel	8	0,27	2,16
5	Toilet pria			
	-toilet	6	1,3	7,8
	-urinoir	8	0,6	4,8
	-wastafel	4	0,27	1,08
6	Toilet difabel	4	4	16
			Jumlah total	1.231
			Sirkulasi 30%	369
			Luas massa 2	1.600
Massa 3 (Kantor Wiyata)				
1	Resepsionis	1	6	6
2	Ruang pengelola	4	10,4	10,4
3	Ruang karyawan	2	36	72
4	Ruang kepala pengelola	1	10,4	10,4
5	Ruang bidang sekretariat	1	10,4	31,2
6	Ruang bidang logistik	1	10,4	10,4
7	Ruang bidang pemberdayaan UMKM	1	10,4	20,8
8	Ruang karyawan	2	36	72
9	Ruang rapat	1	2,5	50
10	Ruang MEP	1	4	40
11	Ruang cleaning service	1	4	60
12	Gudang	1	12	12
13	Toilet Wanita			
	-toilet	6	1,3	7,8
	-wastafel	2	0,27	0,54
14	Toilet pria			
	-toilet	4	1,3	5,2
	-urinoir	7	0,6	4,2
	-wastafel	2	0,27	0,52

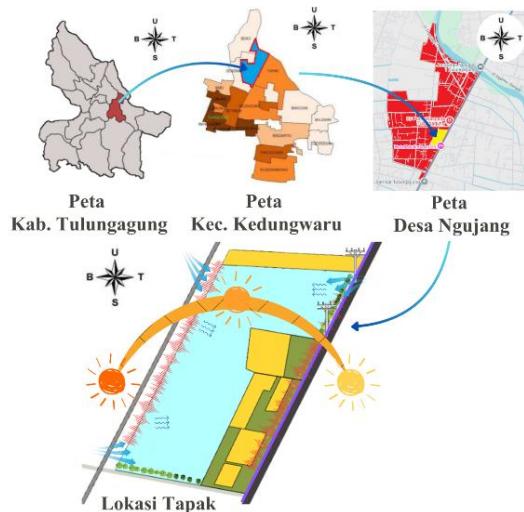
No	Nama Ruang	Jumlah (unit)	Ukuran Ruang (m ²)	Total (m ²)
15	Toilet kepala pengelola			
	-toilet	1	1,3	1,3
	-wastafel	1	0,27	0,27
			Jumlah total	312
			Sirkulasi 30%	93,6
			Luas massa 3	405,6
Massa 4 (Mushola)				
1	Mushola	1	1,08	108
2	Mihrab	1	1,08	1,08
3	Tempat wudhu wanita	20	0,5	10
4	Tempat wudhu pria	20	0,5	10
			Jumlah total	128
			Sirkulasi 30%	38,4
			Luas massa 4	166,4
Penunjang				
1	Toilet Wanita			
	-toilet	40	1,3	52
	-wastafel	24	0,27	6,48
2	Toilet pria			
	-toilet	24	1,3	31,2
	-urinoir	28	0,6	16,8
	-wastafel	24	0,27	6,48
3	Toilet difabel	8	4	32
			Jumlah total	84
			Sirkulasi 30%	25
4	Tempat makan semi outdoor	40	36	1.440
5	Tempat makan outdoor	1	1,5	420
6	Panggung pertunjukan	1	1	20
7	Taman bermain	1	4	1.200
8	Pos security dan ruang kontrol	2	12	24
	CCTV			
9	Tempat pengolahan sampah	1	40	40
10	Ruang genset	1	40	40
11	Ruang tangki/pompa	1	40	40
12	Parkir pengelola	1		
	-Parkir mobil		15	150
	-Parkir motor		1,5	75
13	Parkiran pengunjung	1		
	-Parkir mobil			
	-Parkir motor		15	1.500
	-Parkir bus/truk		1,5	900
			42,5	425
			Jumlah total	6.274
			Sirkulasi 50%	3.137
			Luas penunjang	9.520

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Jadi total besaran ruang yang dibutuhkan yaitu 12.838 m².

Analisis Tapak

Tapak berada di Jl. Jayeng Kusuma, Trimulyo, Ds. Ngujang, Kec. Kedungwaru, Tulungagung. Luas tapak adalah 35.500 m², dengan kondisi eksisting lahan tebu dengan kondisi tanah relatif datar. Tapak berada pada lokasi yang cukup strategis, karena di tepi jalan raya jalur pertemuan antar Kabupaten/Kota dan daerah perkantoran.



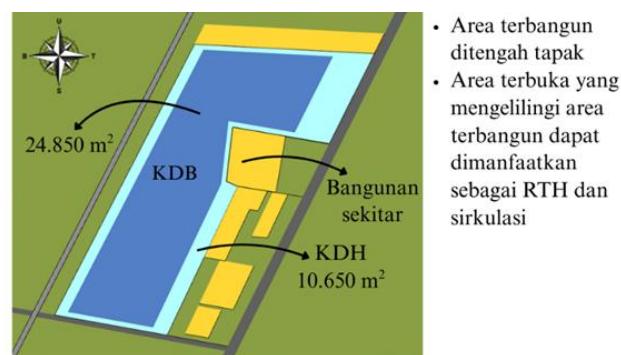
Gambar 2. Peta Lokasi Tapak.

Sumber: Google Maps dan Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Tulungagung, peruntukan lahan pada lokasi tersebut yaitu kawasan permukiman perkotaan, dengan ketentuan KDB 70%, KLB 140%, dan KDH 30%.

Analisis Tata Letak Massa Bangunan

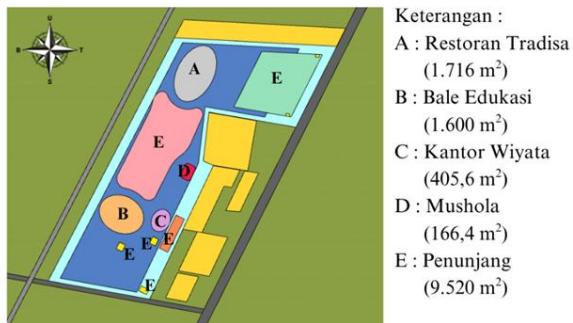
Berdasarkan peraturan yang sudah ditentukan, maka mendapatkan perhitungan sebagai berikut :



Gambar 3. Analisis Tapak.

Sumber : Analisis Penulis, 2025

Perletakkan massa bangunan di fokuskan pada tengah tapak, sedangkan tapak bagian depan difungsikan sebagai akses utama tapak dan parkir.

**Gambar 4.** Analisis Tata Letak Massa Bangunan.*Sumber : Analisis Penulis, 2025*

Konsep Perancangan

Parameter Arsitektur Tropis Kontemporer

Pendekatan desain penataan ruang eduwisata kuliner tradisional Tulungagung yaitu arsitektur tropis kontemporer, dimana konsep utamanya adalah merespon iklim tropis baik dari suhu maupun curah hujan yang terjadi di Kabupaten Tulungagung dengan inovasi baru sesuai perkembangan zaman. Berikut parameter dan penerapan desain arsitektur tropis kontemporer pada perancangan tersebut:

Tabel 3. Parameter Arsitektur Tropis Kontemporer.

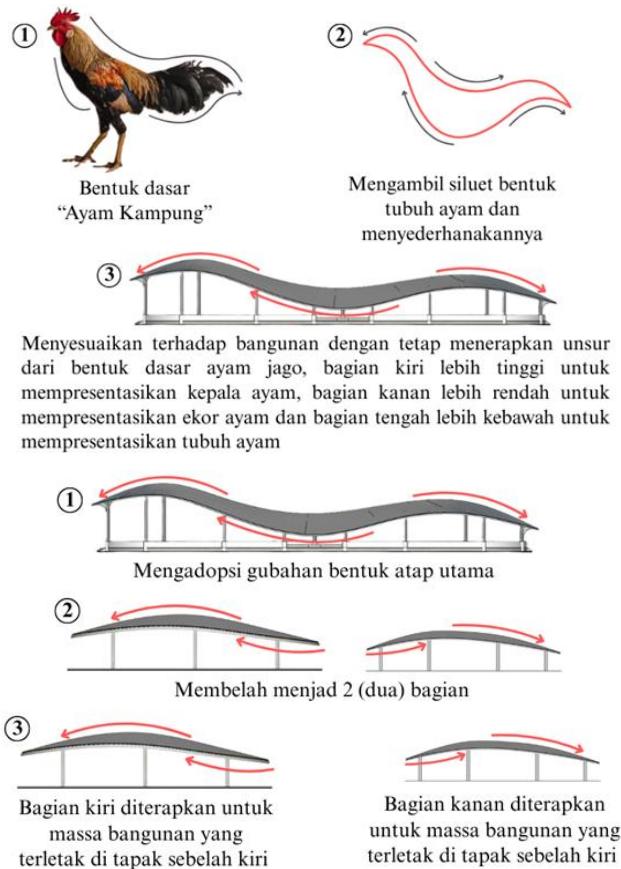
No	Parameter	Desain
1	Material Bangunan	Mengeksplor material bambu
2	Curah hujan dan pembayangan	Membuat teritisan atap yang lebar dan kemiringan atap $\geq 35^\circ$
3	Bukaan dan ventilasi	Menerapkan cross ventilasi
4	Pencahayaan	Memperbanyak bukaan dibagian utara dan selatan dan menerapkan skylight
5	Gubahan massa ekspresif	Bentuk massa bangunan fleksibel, menghindari bentuk yang kaku
6	Ruang terbuka	Penerapan konsep ruang open plan
7	Harmonisasi interior dan exterior	Material unfinished atau mempertahankan karakter asli dari material
8	Fasad terbuka dan transparan	Penerapan dinding bernafas/ berongga
9	Explorasi elemen lanskap	Membuat view buatan di dalam tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Gubahan Bentuk

Ide bentuk atap bangunan adalah ayam jago sebagai icon kuliner tradisional Tulungagung yaitu “ayam lodho”. Sebagai perwujudan gubahan massa ekspresif, bentuk atap terbagi menjadi 2 type yaitu type (a) akan mengadopsi gubahan bentuk atap yang full dan diterapkan untuk massa bangunan utama yang memiliki besaran ruang lebih besar, dan type (b) mengadopsi

gubahan bentuk atap setengah akan diterapkan untuk massa bangunan memiliki besaran ruang lebih kecil, seperti skematik desain dibawah ini:



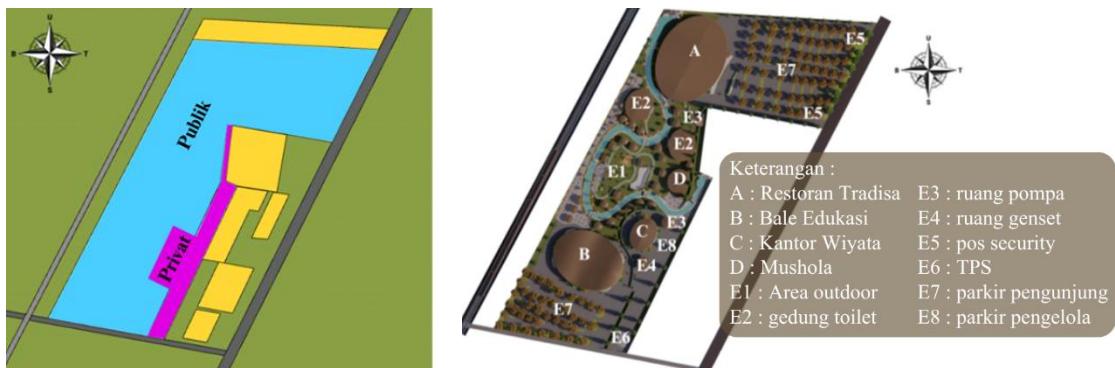
Gambar 5. Gubahan Bentuk Atap (a) dan (b).

Sumber: Google Maps dan Analisis Penulis, 2025

Sedangkan bentuk dasar massa bangunan adalah “Elips”, karena fleksibel dan memiliki bentuk garis yang saling terhubung tanpa awal dan akhir, ini melambangkan kecepatan adaptasi terhadap perubahan baik dari segi cuaca atau iklim maupun segi ekonomi dalam lingkungan usaha. Akan diterapkan di semua massa bangunan pada perancangan eduwisata kuliner tradisional Tulungagung.

Zoning dan Tata Letak

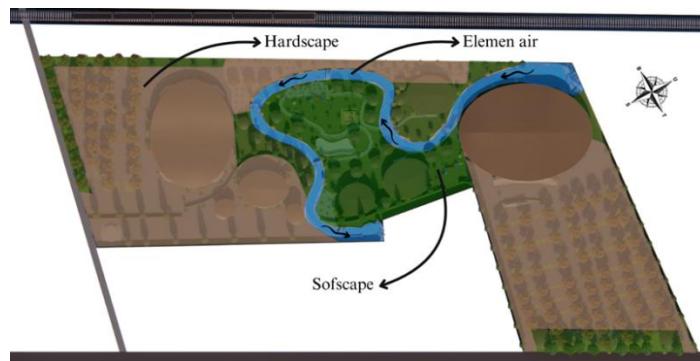
Perancangan eduwisata kuliner tradisional Tulungagung bertujuan untuk mengenalkan budaya kuliner tradisional kepada masyarakat, sehingga pemenuhan fasilitas dan penataan ruang harus memiliki daya tarik wisata dan mampu menunjang kegiatan edukasi.

**Gambar 6.** Zoning dan Layout Plan.*Sumber: Analisis penulis, 2025*

Entrance terbagi menjadi 2, *main entrance* melalui jalan nasional untuk pengunjung restoran, dan *side entrance* menggunakan jalan pedesaan untuk akses kendaraan pelaku pengelola, pengunjung gedung bale edukasi dan akses servis seperti truck sampah, truck sedot WC, mobil pemadam, dsb. Area outdoor (E1) meliputi tempat bermain anak sekaligus tempat makan outdoor-semi outdoor dan panggung musik. Lahan yang tersisa akan dimanfaatkan sebagai sirkulasi dan ruang tata hijau (RTH).

Tata Ruang Luar (*Landscape*)

Landscape terbagi menjadi 3 bagian, diantaranya sebagai berikut :

**Gambar 7.** Konsep Lanskap.*Sumber: Analisis penulis, 2025*

Hardscape

**Gambar 8.** Grassblock, Pavingblock, beton.*Sumber: Analisis penulis, 2025*

Hardscape merupakan elemen keras, seperti penggunaan grass block untuk perkerasan area tempat makan outdoor dan paving block untuk perkerasan jalan dan area parkir, karena mampu menyerap air dan mengurangi panas. Beton digunakan untuk jalan setapak pada area outdoor dan panggung pertunjukkan musik maupun event lainnya.

Softscape



Gambar 9. Perdu laurel, Rumput, Semak perdu, Pepohonan.

Sumber: Analisis penulis, 2025

Softscape merupakan elemen hidup, diantaranya penggunaan rumput, perdu, bunga, dan vegetasi lainnya, berfungsi sebagai estetika juga sebagai elemen alami yang dapat membantu penyerapan air hujan. Rumput, berfungsi sebagai RTH sekaligus untuk tempat bermain anak. Perdu laurel digunakan untuk pagar pembatas ditepi rel agar tetap memberikan keindahan tanpa membatasi pandangan keluar dan pagar pembatas antara bangunan publik dan privat, selain estetik perdu laurel bermanfaat menyerap polusi udara. Semak perdu akan digunakan untuk area taman karena dapat memberikan warna, dan manfaat ekologis bagi tapak, dan berbagai jenis pohon seperti tabebuya, pakis brazil, cemara, tentu akan membantu penyerapan air hujan dan memberikan naungan dari panas matahari.

Elemen air



Gambar 10. Sungai Buatan.

Sumber: Analisis penulis, 2025

Menghadirkan sungai buatan sebagai elemen air di dalam tapak bertujuan menciptakan kesan alami dan harmonis, terintegrasi dengan alam, sekaligus sebagai view buatan. Elemen air juga berperan untuk memberikan efek sejuk di dalam tapak. Selain itu juga sebagai interaksi

antara ruang dalam dan ruang luar, menghubungkan bangunan Restoran Tradisa dengan bangunan lainnya.

perspektif



Gambar 11. Perspektif.

Sumber: Analisis penulis, 2025

Penerapan dari arsitektur tropis kontemporer diantaranya konsep ruang open plan yang bertujuan agar ruang terasa lebih lega dan terintegrasi dengan alam, begitu juga dengan fasadnya banyak bukaan lebar untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami di dalam bangunan. Sedangkan untuk merespons hujan, diterapkan teritisan yang lebar, atap memiliki kemiringan atap $\geq 35^\circ$ dan lantai dibuat lebih tinggi dari muka tanah untuk menghindari kelembaban. Penggunaan material bambu pada bangunan karena memiliki daya tarik yang kuat, mudah dibentuk dan ramah lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi penataan ruang pada eduwisata kuliner tradisional di Tulungagung mampu memenuhi tujuan perancangan untuk menciptakan tempat yang memfasilitasi UMKM kuliner tradisional sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran dan liburan dalam satu kawasan. Penataan ruang fleksibel bernuansa modern, penggunaan material bambu, serta penerapan pencahayaan dan penghawaan alami dapat mendukung daya tarik wisata kuliner untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, W., Sakinah, S., & Rahadian, E. Y. (2023). Penerapan Tema Arsitektur Kontemporer Pada Botanical Theme Park Di Kota Bandung. *E-Proceeding Institut Teknologi Nasional-Bandung*, 3(2), 422–423.
- Ananda, P., Winarto, Y., & Triratma, B. (2023). Penerapan Konsep Eduwisata Pada Agro Techno Park Di Kabupaten Karanganyar. In *Juli* (Issue 2). <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>

- Ariyantani, A. A. (2017). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Informasi Kerajinan Tenun di Sumberrahayu, Moyudan, Sleman. *E-Journal Uajy*, 34–45.
- Daffa, M. F., & Soewarno, N. (2022). *Implementasi Arsitektur Kontemporer Tropis Pada Islamic Center di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat*. Vol. 14 No. 2 (2022): Jurnal Arsitektur. <https://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas/article/view/93>
- Ghfari, A. Al, & Soewarno, N. (2021). Penerapan Gaya Arsitektur Kontemporer pada PEX Exhibition dan Convention Center di Kota Baru Parahyangan. *E-Proceeding Institut Teknologi Nasional-Bandung*, 1(1), 1–2.
- Harsana, M., & Triwidayati, M. (2020). *Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di D.I. Yogyakarta*.
- Kominfojatim. (2024). *Mencicipi Ragam Kuliner Tulungagung*. Kominfojatim. https://www.instagram.com/share/p/_y-2hE12W
- Kusumawati, A. F. (2018). *Pusat kuliner lokal di kota tegal dengan pendekatan arsitektur neo vernakular*. 12–21.
- Nasir, Y., Arifin, S. S., & Tatura, L. S. (2022). Kelurahan Tanjung Kramat Kota Gorontalo. In *JAMBURA Journal of Architecture* (Vol. 4, Issue 2).
- Oktawati, A. E., & Azizah, N. (2023). Penerapan Arsitektur Tropis Rumah Adat Karampuang di Sinjai. *Jurnal TEKNOSIA*, 16(2), 35–40. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/teknosia>
- Pradiana, N. N., Setyaningsih, W., & Nugroho, S. (2021). Penerapan Konsep Eduwisata Sebagai Aspek Perancangan Agrowisata Florikultura Desa Cihideung. *Jurnal SENTHONG*, 1, 206–217. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Saliim, A. M., & Satwikasari, A. F. (2022). *Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa II Kota Madiun*.
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.47200/aossacj.v2i2.1842>
- Wibowo, S. (2023). Peran Makanan Tradisional dalam Pengembangan Wisata Kuliner di Kota Bandung. *Repository Poltekpar-Nhi*, 6–7.
- Widyastuti, S., & Natalia, D. A. R. (2020). *Penerapan Edukatif dan Rekreatif dalam Perancangan Jogja Planning Gallery di Yogyakarta*.